



BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah diuraikan, maka penelitian menggambarkan bahwa di TK Islam Tirtayasa dapat mendukung terhadap pencapaian keterampilan sosial anak yaitu melalui program pendidikan, fasilitas dan interaksi yang dilakukan oleh guru.

Penelitian ini menginformasikan bahwa keterampilan sosial yang ditampilkan anak didik TK Islam Tirtayasa sudah sesuai dengan keterampilan sosial yang seharusnya muncul pada usia empat sampai enam tahun. Pola keterampilan sosial anak yang dibandingkan dengan teori yang ada sebagai berikut : kerjasama, kemurahan hati, persaingan, empati, sikap ramah, dan sikap tidak mementingkan diri sendiri, ditemukan pula pola keterampilan sosial lain yaitu kepemimpinan dan mempertahankan diri. Keterampilan sosial yang ditampilkan anak tersebut merupakan manifestasi dari keinginan untuk dapat diterima oleh teman dan guru.

Interaksi kegiatan belajar yang mendukung keterampilan sosial anak ditampilkan guru melalui bimbingan, memberikan perhatian, memberikan kesempatan luas kepada anak untuk bersosialisasi dengan teman-temannya, komunikasi berupa sapaan, pemberian pujian, keterlibatan guru dalam aktivitas anak, pemberian contoh, menumbuhkan suasana belajar yang menyenangkan dan memotivasi anak untuk menampilkan keterampilan sosial. Guru juga melakukan interaksi berupa ancaman, larangan dan teguran

yang bertujuan untuk menerapkan disiplin. Interaksi yang diciptakan guru dalam kegiatan belajar dipengaruhi juga oleh kondisi psikologis guru.

Peran yang ditampilkan guru dalam memfasilitasi keterampilan sosial anak didiknya adalah sebagai teladan, mediator, fasilitator dan motivator. Guru memandang anak didiknya sebagai orang yang memiliki potensi dan berkeinginan untuk memunculkan dan mengembangkan potensi tersebut secara optimal.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa pengaruh interaksi teman sebaya terhadap keterampilan sosial anak sangat besar, karena interaksi teman sebaya memberi anak standar perilaku yang disetujui oleh kelompok sosialnya, dan karena interaksi teman sebaya memberi anak sumber motivasi untuk mengikuti standar perilaku tersebut melalui persetujuan dan ketidaksetujuan sosial.

Tanpa interaksi dengan teman sebaya, anak tidak akan mengetahui perilaku-perilaku yang disetujui secara sosial ataupun memiliki sumber motivasi yang mendorongnya untuk tidak berbuat sesuka hatinya. Hal ini berarti bahwa anak akan merespon keterampilan sosial teman sebaya dengan cara memberikan penilaian baik atau buruk terhadap perilaku yang ditampilkan, sehingga dari penilaian tersebut anak memiliki standar mana perilaku yang harus dikembangkan dan mana perilaku yang harus dirubah, tujuannya adalah adanya keinginan anak untuk dapat diterima dilingkungannya.

Melalui interaksi dengan teman sebaya, anak juga belajar bagaimana orang lain menilai perilaku mereka. Jika penilaian itu baik, akan memberi

motivasi yang kuat pada anak untuk mengembangkan perilaku tersebut. Sebaliknya, apabila penilaian itu buruk, anak akan mengubah perilaku dan menerima standar perilaku yang menjamin persetujuan dan penerimaan sosial.

Hasil penelitian menggambarkan bahwa, masalah-masalah yang menghambat ketercapaian keterampilan sosial anak, timbul dari guru, orang tua dan anak sendiri. Peran guru masih cenderung bersifat rutinitas dengan melakukan kegiatan-kegiatan pembiasaan pada anak, pemberian nasihat dan informasi, bimbingan yang dilakukan belum disusun sebagai suatu layanan bantuan yang terarah dan sistematis. Kurangnya sikap kooperatif orang tua terhadap program sekolah dalam menerapkan disiplin dan kemandirian anak. Sikap pasif dan menyendiri anak, seberapa kuat keinginan anak untuk diterima secara sosial, dan pengetahuan anak tentang cara memperbaiki perilaku dapat mempengaruhi pencapaian keterampilan sosialnya.

B. Rekomendasi

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian, maka kiranya tidaklah berlebihan jika peneliti memberikan rekomendasi kepada beberapa pihak terkait.

1. Bagi Guru

- a. Guru hendaknya memiliki kemampuan mengelola dan memanfaatkan setiap momen bersama anak sebagai sarana menerapkan keterampilan sosial anak, sebagai contoh pada saat anak mewarnai gambar, guru meminta anak untuk saling meminjamkan pensil warnanya.

- b. Guru perlu meningkatkan kualitasnya dalam menampilkan keterampilan sosial, sebagai contoh guru berbagi makanan miliknya dengan anak dan guru lain.
- c. Guru hendaknya mengadakan evaluasi secara rutin pada setiap aktifitas anak. Hal ini bertujuan untuk mencegah berkembangnya perilaku sosial yang buruk.
- d. Dalam membantu mengembangkan keterampilan sosial anak, guru seyogyanya memilih metode mengajar dimana anak memiliki kesempatan yang luas untuk bersosialisasi misalnya melalui permainan sosiodrama, kerja kelompok dan proyek.
- e. Proses pendidikan meliputi tiga kegiatan yaitu pengajaran, latihan dan bimbingan, sehingga tugas guru di TK tidak hanya sebagai pengajar melainkan sebagai pembimbing. Dalam menjalankan perannya sebagai pembimbing, guru diharapkan dapat melakukan kegiatan bimbingan yang sistematis dan terencana dengan mengintegrasikan upaya pengembangan keterampilan sosial anak dengan berbagai program pengembangan aspek lainnya.
- f. Kerjasama antara guru dengan orang tua harus lebih ditingkatkan dengan memfungsikan kegiatan 'jamiah' dan buku penghubung.

2. Bagi Sekolah

- a. Sekolah hendaknya menerapkan peraturan-peraturan yang konsisten dalam menanamkan pembiasaan, kaitannya dengan keterampilan sosial.

Hal ini bertujuan agar pembiasaan yang diterapkan menginternalisasi pada diri anak.

- b. Pengadaan alat tes keterampilan sosial dan alat-alat mainan seperti boneka dapat membantu pelaksanaan pengembangan dan evaluasi keterampilan sosial anak.
- c. Efektivitas proses belajar-mengajar dipengaruhi oleh perbandingan jumlah guru dengan siswa yang dibimbingnya, oleh karena itu sangat penting diperhatikan untuk menambah jumlah pengajar dengan kualifikasi yang memadai.
- d. Dalam upaya meningkatkan kualitas guru dapat dilakukan dengan mengikutsertakan guru dalam berbagai kegiatan yang mampu melatih dan mengembangkan wawasan guru.
- e. Sekolah hendaknya membuat sebuah program yang lebih terinci dan sistematis dalam memfungsikan kegiatan 'jamiah', dengan tujuan agar para orang tua mampu melatih keterampilan sosial anak di rumah.

3. Program Bimbingan untuk Membantu Mengembangkan Keterampilan Sosial Anak Usia Taman Kanak-Kanak

Sebagai salah satu upaya membantu mengembangkan keterampilan sosial anak, direkomendasikan program bimbingan keterampilan sosial anak usia taman kanak-kanak yang diharapkan dapat diimplementasikan di taman kanak-kanak. Program ini belum diuji efektivitasnya, untuk itu diharapkan para pemakai dapat mengujinya terlebih dahulu. Program ini bukan program standar, sehingga sangat dimungkinkan pengembangannya.



TABEL 7

MATERI PROGRAM KETERAMPILAN SOSIAL ANAK TK

KOMPONEN PROGRAM	MATERI BIMBINGAN
1. Layanan Dasar Bimbingan	a. Bergantian/mengantri tanpa menimbulkan pertengkaran.
a) Kerjasama	b. Menuruti perintah tanpa menimbulkan pertengkaran. c. Bermain dan belajar bersama.
b) Kemurahan hati	a. Berbagi (<i>shares</i>) sesuatu dengan orang lain. b. Memberikan (<i>gives</i>) sesuatu kepada orang lain.
c) Persaingan	a. Menerima dan mengakui prestasi orang lain tanpa menimbulkan pertengkaran. b. Tidak menunjukkan kesombongan ketika memperoleh prestasi.
d) Empati	a. Menunjukkan perhatian kepada seseorang yang mengalami kesulitan/masalah. b. Mengungkapkan perasaan orang lain yang sedang mengalami konflik.
e) Sikap ramah	a. Melakukan sesuatu untuk atau bersama orang lain dengan mengekspresikan kasih sayang kepada mereka. b. Menyesuaikan diri dengan lingkungan baru. c. Berkenalan dengan orang baru.
f) Sikap tidak mementingkan diri sendiri	a. Membantu orang lain mengerjakan tugas. b. Peduli dan membantu kebutuhan orang lain.
g) Memimpin	a. Memiliki inisiatif mengatur suatu permainan. b. Membuat aturan permainan sendiri. c. Menerima ide dan pendapat teman lain.
h) Mempertahankan diri	a. Tidak membiarkan orang lain berlaku jahat padanya. b. Meluruskan masalah jika ada kesalahpahaman.
2. Layanan Responsif	Bermain sosiodrama: Anak bebas memilih tema sendiri, mengatur perannya masing-masing, perasaan dan pengalaman emosionalnya terungkap, memberi dan menerima ide orang lain.
3. Perencanaan Individual	Perencanaan kegiatan harian.

Dari tabel di atas tampak bahwa layanan dasar bimbingan dan layanan perencanaan individual dapat diintegrasikan ke dalam kegiatan-kegiatan belajar, sedangkan layanan responsif perlu dilaksanakan secara khusus.

1. Layanan Dasar Bimbingan

Tujuan komponen layanan dasar bimbingan adalah membantu seluruh anak dalam mengembangkan keterampilan dasar untuk hidup. Komponen ini merupakan landasan bagi program bimbingan perkembangan.

Kegiatan pembelajaran yang dapat bermuatan perkembangan keterampilan sosial antara lain dapat dilakukan melalui tema kegiatan keluargaku, sekolah, tanaman, binatang, tema aku, dan tema rumah. Metode yang digunakan misalnya metode bercerita, bermain peran, sosiodrama, metode proyek atau karyawisata. Pengembangan keterampilan sosial ini dapat lebih bermakna bila dilakukan dalam situasi kelompok.

Guru sebagai pembimbing dapat berperan sebagai figur, mediator, fasilitator, dan motivator. Selain anak diberi banyak kesempatan untuk mengembangkan keterampilan-keterampilan sosial dengan cara lebih banyak dikondisikan untuk berinteraksi dengan orang lain secara langsung guru juga hendaknya memberikan bimbingan dan pengajaran secara intensif.

Langkah-langkah guru dalam melatih keterampilan sosial anak adalah sebagai berikut :

- a. Menemukan atau menandai berbagai permasalahan atau kecenderungan adanya masalah yang dihadapi anak.

- b. Menemukan berbagai faktor atau latar belakang yang mungkin menjadi penyebab terjadinya hambatan atau masalah yang dihadapi anak.
- c. Memilih cara penyelesaian masalah atau hambatan yang dihadapi anak.
- d. Menciptakan lingkungan yang kondusif bagi tumbuh kembang anak.
- e. Berinteraksi dan bekerjasama dengan orang tua dalam upaya membantu menyelesaikan masalah yang dihadapi anak.
- f. Menjalin kerjasama dengan komunitas lain dalam lingkungan taman kanak-kanak seperti dengan dokter atau psikolog dan dengan masyarakat sekitar anak.

2. Layanan Responsif

Layanan responsif bertujuan untuk mengintervensi masalah-masalah yang muncul pada anak berkenaan dengan masalah sosial. Layanan responsif ini bersifat preventif dan kuratif. Preventif dengan memberikan intervensi terhadap anak agar anak terhindar dari perilaku-perilaku sosial yang menyimpang sedangkan kuratif dengan memberikan intervensi terhadap anak yang telah memiliki masalah-masalah sosial. Masalah-masalah sosial yang sering ditunjukkan anak antara lain : anak tidak bisa bekerja sama dengan orang lain dan menjadi biang keributan, tidak mau mengerjakan tugas dan susah diatur, mudah menangis dan mudah bertengkar, menunjukkan sikap arogan dan melecehkan anak lain, terlalu manja dan tidak ingin lepas dari orang tuanya.

Layanan responsif dalam kaitannya dengan masih lemahnya kemampuan anak dalam membuat aturan permainan sendiri dan

kecenderungan memperlihatkan kemampuan berinisiatif mengatur permainan maka anak dapat dilatih dengan cara bermain sosiodrama. Melalui bermain sosiodrama, anak bebas memilih tema sendiri, mengatur perannya masing-masing, perasaan dan pengalaman emosionalnya terungkap, memberi dan menerima ide orang lain.

3. Sistem Perencanaan Individual

Tujuan sistem perencanaan individual adalah membimbing seluruh anak untuk merencanakan, memonitor dan mengelola rencana pendidikan oleh dirinya sendiri. Misalnya anak merencanakan kegiatan harian di sekolah, anak memilih area mana yang akan dimasuki terlebih dahulu area seni, area agama atau area komputer yang telah disiapkan guru.

E. Jenis Layanan Bimbingan

Jenis layanan bimbingan untuk meningkatkan keterampilan sosial anak di TK Islam Tirtayasa Banten disusun secara lebih khusus dengan bentuk-bentuk layanan :

1. Pengumpulan data, layanan ini bertujuan untuk mengidentifikasi identitas anak, kemampuan, keberbakatan dan keterbatasan anak serta kondisi sosial ekonomi orang tua anak. Alat pengumpul data yang digunakan misalnya pedoman observasi, pedoman wawancara, hasil psikotes, pemeriksaan kesehatan dan kunjungan rumah.
2. Layanan orientasi dan informasi, bagi anak pengalaman pertama memasuki sekolah merupakan hal yang sangat penting karena akan

mendasari sikap anak selanjutnya terhadap sekolah. Dalam kegiatan orientasi dan pemberian informasi anak diperkenalkan dengan guru-guru, kelas dan area tempat belajar, ruang kepala sekolah dan guru, arena bermain, dan fasilitas sekolah lainnya. Selain itu juga diperkenalkan tentang tata tertib sekolah, cara bermain, cara belajar di setiap area dan cara bergaul. Dalam layanan orientasi dan pemberian informasi ini hendaknya melibatkan orang tua, agar orang tua menjelaskan kembali kepada anaknya dengan gaya bahasa yang lebih dipahami anak. Hal ini merupakan bentuk dari bimbingan kepada orang tua agar lebih memahami serta meningkatkan bantuannya untuk mendukung perkembangan anak.

3. Layanan konseling, layanan ini bertujuan untuk menyelesaikan masalah anak yang berkenaan dengan keterampilan sosial. Layanan dilakukan secara intensif dan bersifat pribadi walaupun pelaksanaannya dapat secara kelompok melibatkan teman atau orang tua.
4. Layanan penempatan dan penyaluran, pemahaman guru terhadap karakteristik dan kemampuan anak dapat dijadikan pedoman untuk menempatkan anak pada area tertentu yang disediakan sekolah, misalnya anak memiliki kelebihan dalam seni maka semua instrumen di area seni dan materi yang diberikan lebih menggali bakat seni anak.
5. Layanan tindak lanjut, layanan ini ditujukan kepada anak yang telah mendapatkan pelayanan bimbingan, karena layanan ini merupakan umpan balik dari semua layanan bimbingan sehingga dengan begitu dapat memberikan perbaikan bagi layanan bimbingan selanjutnya.

F. Personalia

Personil yang terlibat dalam pelaksanaan layanan bimbingan keterampilan sosial adalah seluruh personil sekolah yaitu kepala sekolah, guru-guru, tata usaha dan penjaga sekolah, didukung oleh peran serta orang tua siswa.

Pelaksanaan bimbingan di Taman Kanak-kanak khususnya bimbingan keterampilan sosial bergantung kepada peran aktif guru kelas serta dukungan kepala sekolah. Pada umumnya guru kelas telah menyadari bahwa bukan hanya anak yang menunjukkan penyimpangan perilaku saja yang perlu bimbingan tetapi semua anak dengan karakteristik yang berbeda layak mendapatkan bimbingan, namun konsep bimbingan yang guru miliki masih berupa pemberian nasehat. Oleh karena itu pelaksanaan program bimbingan keterampilan sosial anak yang berorientasi bimbingan dan konseling perkembangan perlu diawali dengan peningkatan kemampuan guru dalam bimbingan. Materi yang dapat diberikan kepada guru meliputi : (1) Bidang garapan bimbingan keterampilan sosial anak; (2) Cara merumuskan program bimbingan keterampilan sosial anak; (3) Teknik-teknik bimbingan untuk anak Taman kanak-kanak; dan (4) Cara mengevaluasi pelaksanaan bimbingan.



G. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam pelaksanaan layanan bimbingan keterampilan sosial anak di TK Islam Tirtayasa, yaitu:

1. Ruang bimbingan. Meskipun merupakan ruang kepala sekolah, tetapi ruangan ditata senyaman mungkin agar anak merasa nyaman secara psikologis dan ruangan tidak dipakai untuk kegiatan lain pada saat sedang berlangsung proses bimbingan agar anak tidak merasa canggung dan malu mengungkapkan perasaannya.
2. Alat evaluasi keterampilan sosial.
3. Adanya perlengkapan administrasi kantor yaitu berupa: (a) meja, kursi, dan hiasan dinding; (b) alat pengumpul data anak, berupa hasil psikotes, catatan harian, daftar nilai, dan kartu pribadi; (c) alat penyimpan data, berupa buku-buku pribadi dan map; dan (d) kelengkapan teknis, berupa buku pedoman layanan bimbingan dan buku informasi bimbingan.

H. Evaluasi

Evaluasi dilakukan untuk mengetahui ketercapaian pelaksanaan program, hasil kegiatan layanan dan sarana prasarana pendukung serta untuk mengetahui hambatan-hambatan yang ditemui selama pelaksanaan program.

Pelaksanaan evaluasi program bimbingan perkembangan ini lebih difokuskan pada proses melalui pengamatan terhadap pola-pola keterampilan sosial yang ditampilkan anak di sekolah. Adapun pola-pola keterampilan sosial yang dapat diamati tergambar pada tabel 8.

<input type="checkbox"/> Berkenalan dengan orang baru.	
<input type="checkbox"/> Membantu orang lain mengerjakan tugas.	
<input type="checkbox"/> Peduli dan membantu kebutuhan orang lain.	
<input type="checkbox"/> Memiliki inisiatif mengatur suatu permainan.	
<input type="checkbox"/> Membuat aturan permainan sendiri.	
<input type="checkbox"/> Menerima ide orang lain.	
<input type="checkbox"/> Tidak membiarkan orang lain berlaku jahat padanya.	
<input type="checkbox"/> Meluruskan masalah jika ada kesalahpahaman.	

TABEL 9
TES KETERAMPILAN SOSIAL ANAK USIA TK

ITEM	SKALA PENILAIAN				
	SANGAT KURANG 1	KURANG 2	CUKUP 3	BAIK 4	SANGAT BAIK 5
KERJASAMA					
1. Bergantian tanpa menimbulkan pertengkaran.	1	2	3	4	5
2. Menuruti perintah tanpa menimbulkan pertengkaran.	1	2	3	4	5
3. Bermain dan belajar bersama	1	2	3	4	5
KEMURAHAN HATI					
1. Berbagi (<i>shares</i>) sesuatu dengan orang lain.	1	2	3	4	5
2. Memberikan (<i>gives</i>) sesuatu kepada orang lain.	1	2	3	4	5
PERSAINGAN					
1. Menerima dan mengakui prestasi Orang lain tanpa menimbulkan pertengkaran.	1	2	3	4	5
2. Tidak menunjukkan kesombongan ketika memperoleh prestasi.	1	2	3	4	5
EMPATI					
1. Menunjukkan perhatian kepada seseorang yang mengalami kesulitan/masalah.	1	2	3	4	5
2. Mengungkapkan perasaan orang lain yang sedang mengalami konflik.	1	2	3	4	5
SIKAP RAMAH					
1. Melakukan sesuatu untuk atau bersama orang lain dengan mengekspresikan kasih sayang kepada mereka.	1	2	3	4	5
2. Menyesuaikan diri dengan lingkungan baru.	1	2	3	4	5
3. Berkenalan dengan orang baru.	1	2	3	4	5
SIKAP TIDAK MEMENTINGKAN DIRI SENDIRI					
1. Membantu orang lain mengerjakan tugas.	1	2	3	4	5
2. Peduli dan membantu kebutuhan orang lain.	1	2	3	4	5
MEMIMPIN					
1. Memiliki inisiatif mengatur suatu permainan.	1	2	3	4	5
2. Membuat aturan permainan sendiri.	1	2	3	4	5
3. Menerima ide dan pendapat teman lain.	1	2	3	4	5
MEMPERTAHANKAN DIRI					
1. Tidak membiarkan orang lain berlaku jahat padanya.	1	2	3	4	5
2. Meluruskan masalah jika ada kesalahan pahaman.	1	2	3	4	5

Selanjutnya, evaluasi layanan bimbingan perkembangan diharapkan dapat menghasilkan rumusan rekomendasi pada pelaksanaan bimbingan selanjutnya dan dilakukan tindak lanjut.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

- a. Penelitian menggambarkan keterampilan sosial anak dalam proses interaksi kegiatan belajar di TK, akan lebih lengkap jika penelitian keterampilan sosial anak dilakukan dalam situasi belajar dan dalam situasi bermain bebas, sehingga diperoleh perbandingan di antara keduanya.
- b. Penelitian selanjutnya dapat dilakukan dengan mengkaji penerapan metode-metode pembelajaran di kelas yang mendukung perkembangan keterampilan sosial anak, sehingga ditemukan metode yang tepat untuk terus dikembangkan.
- c. Penelitian selanjutnya dapat dikembangkan dengan menghubungkan ketercapaian keterampilan sosial anak dengan kondisi sosial-ekonomi keluarga dan pola asuh orang tua.

